



## **FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI (APD) TERHADAP KEJADIAN DERMATITIS KONTAK PADA PETUGAS *CLEANING SERVICE* DI RSUD MOHAMAD RABAIN**

**Ayu Arinda**

STIKES Al Ma'arif Baturaja

\*Email Korespondensi: ayuarinda88@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Dermatitis kontak akibat kerja merupakan gangguan pada kulit yang terjadi karena kontak dengan substansi tertentu yang terdapat di tempat kerja. Dermatitis kontak merupakan penyakit umum yang sering terkait dengan pekerjaan. Dermatitis kontak terdiri dari dua kelompok yaitu Dermatitis Kontak Iritan (DKI) dan Dermatitis Kontak Alergi (DKA). Dermatitis Kontak Iritan merupakan reaksi imunologis kulit terhadap gesekan atau paparan bahan asing penyebab iritasi kepada kulit. Dermatitis Kontak Iritan (DKI) merupakan reaksi yang timbul apabila kulit terkena bahan - bahan kimia yang sifatnya toksik dan menyebabkan peradangan Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil sebanyak 46 responden (78,3%) dengan tidak beresiko kejadian dermatitis kontak, terdapat 34 responden (73,9%) pengetahuan kurang, terdapat 29 responden (63,0%) sikap tidak baik, terdapat 31 responden (67,4%) tidak ada motivasi. Terdapat 39 responden (84,8%) ada fasilitas kesehatan, terdapat 31 responden (67,4%) tidak ada pengawasan Berdasarkan hasil analisis bivariate Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* dengan nilai *P Value* 0,002 Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* dengan nilai *P Value* 0,002, Tidak Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* dengan nilai *P Value* 0,231, Tidak Ada hubungan yang bermakna antara fasilitas kesehatan dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* dengan nilai *P Value* 0,261, Ada hubungan yang bermakna antara pengawasan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* dengan nilai *P Value* 0,002, Ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat perlindungan diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* dengan nilai *P Value* 0,000

**Kata Kunci:** Dematitis Kontak; Cleaning Service; Pengetahuan; Sikap; Motivasi; Fasilitas Kesehatan; Pengawasan; Alat Perlindungan diri

---

### **ABSTRACT**

Occupational contact dermatitis is a skin disorder that occurs due to contact with certain substances found in the workplace. Contact dermatitis is a common illness that is often

work related. Contact dermatitis consists of two groups, namely Irritant Contact Dermatitis (ICD) and Allergic Contact Dermatitis (ACD). Irritant Contact Dermatitis is an immunological reaction of the skin to friction or exposure to foreign materials that cause irritation to the skin. Irritant Contact Dermatitis (ICD) is a reaction that occurs when the skin is exposed to chemicals that are toxic and cause inflammation. Based on univariate analysis, the results obtained were 46 respondents (78.3%) with no risk of contact dermatitis, there were 34 respondents (73.9%) lack of knowledge, there were 29 respondents (63.0%) bad attitude, there were 31 respondents (67.4%) no motivation. There were 39 respondents (84.8%) who had health facilities, there were 31 respondents (67.4%) who had no supervision. Based on the results of bivariate analysis, there was a significant relationship between knowledge and the incidence of contact dermatitis in cleaning service employees with a *P value* of 0.002. There was a relationship a significant relationship between attitude and the incidence of contact dermatitis in cleaning service employees with a *P value* of 0.002, there is no significant relationship between motivation and the incidence of contact dermatitis in cleaning service employees with a *P value* of 0.231, there is no significant relationship between health facilities and the incidence of dermatitis contact on cleaning service employees with a *P-Value* of 0.261, There is a significant relationship between monitoring the incidence of contact dermatitis in cleaning service employees with a *P-Value* of 0.002, There is a significant relationship between the use of personal protective equipment (PPE) and the incidence of contact dermatitis in cleaning service employees with a *P-Value* of 0.000

**Keywords:** *Contact Dermatitis; Cleaning Service; Knowledge; Attitude; Motivation; Health Facilities; Supervision; Personal Protective Equipment*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi ini membuat kehidupan masyarakat menjadi instan terutama masalah kebersihan suatu tempat atau ruangan, akibatnya akan menimbulkan dampak penggunaan zat kimia yang berlebihan untuk membersihkan tempat atau ruangan tersebut. Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah penyakit yang berkaitan dengan kejadian morbiditas dan mortalitas pada pekerja terutama menyerang pada penyakit kulit yang timbul dari lingkungan kerja salah satunya yaitu Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK). Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) merupakan salah satu penyakit yang di timbulkan akibat pekerjaan yang membuat perasaan tidak nyaman pada penderitanya sehingga dapat menurunkan produktivitas pekerja dan mempengaruhi kualitas hidup pekerja. (Budiarisma & Suryawati, 2019)

Di Indonesia penyakit kulit merupakan salah satu bentuk penyakit akibat kerja yang menduduki peringkat kedua atau sekitar 22% dari seluruh penyakit akibat kerja dan studi epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak yang dimana 66,3% diantaranya dermatitis kontak iritan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi. Dermatitis kontak merupakan penyakit akibat kerja yang paling banyak ditemukan sebanyak 40% dari seluruh penyakit akibat kerja adalah penyakit kulit dermatitis kontak (Harianto, 2020).

Dermatitis kontak akibat kerja merupakan gangguan pada kulit yang terjadi karena kontak dengan substansi tertentu yang terdapat di tempat kerja. Dermatitis kontak merupakan penyakit umum yang sering terkait dengan pekerjaan. Dermatitis kontak terdiri dari dua kelompok yaitu Dermatitis Kontak Iritan (DKI) dan Dermatitis Kontak Alergi (DKA). Dermatitis Kontak Iritan merupakan reaksi imunologis kulit terhadap gesekan atau paparan bahan asing penyebab iritasi kepada kulit. Dermatitis Kontak Iritan (DKI) merupakan reaksi yang timbul apabila kulit terkena bahan - bahan kimia yang sifatnya toksik dan menyebabkan peradangan (Djuanda, 2021).

Rumah sakit adalah suatu tempat yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan baik karyawan rumah sakit, pasien, pengunjung, dan keluarga pasien. Penyakit akibat kerja dapat menyerang siapa saja, baik petugas medis maupun non medis. Khususnya petugas *cleaning service* juga mempunyai risiko untuk terkena risiko penyakit akibat kerja. tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan kerja. Salah satunya ialah kontak dengan limbah media seperti jarum suntik, selang infus bekas, serta saat petugas *cleaning service* sedang membersihkan lingkungan rumah sakit. (Anies, 2021).

Cleaning service atau petugas kebersihan adalah pekerjaan yang sering mengalami dermatitis kontak akibat kerja, adanya paparan bahan kimia dan lama masa kerja. Dermatitis kontak terjadi akibat kombinasi pekerjaan basah dengan terpaparnya zat pembersih dalam frekuensi yang cukup tinggi (Saftarina et al., 2019). Berdasarkan studi di UK menemukan kejadian dermatitis sebanyak 28% pada petugas kebersihan versus 18% pada populasi umum (Behroozy & Keegel, 2014). Sedangkan di New Zealand mendapat kasus DKAK sebanyak 14,8% dalam bulan terakhir dan 9,4% sebelum tiga bulan terakhir pada 418 petugas kebersihan (Saftarina et al., 2019).

Kasus penyakit kulit akibat kerja pada dermatitis kontak sebesar 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% di sebabkan penyakit kulit lainnya. Data epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah penderita dermatitis kontak, dimana diantaranya 66,3% yaitu DKI dan 33,7% yaitu DKA. (Nanto, 2019). Faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak iritan merupakan penyakit kulit multifaktoral yang dipengaruhi oleh faktor eksogen seperti karakteristik bahan kimia, karakteristik paparan, faktor lingkungan, faktor endogen yang turut berpengaruh terhadap terjadinya dermatitis kontak iritan meliputi faktor genetik, jenis kelamin, usia, ras, lokasi kulit, riwayat atopi, faktor lain dapat berupa prilaku individu seperti kebersihan perorangan, hobi dan pekerjaan sambilan, serta penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, lama kontak, frekuensi yang berulang, suhu, kelembapan dan lingkungan dan riwayat atopik (Afifah, 2019).

Penggunaan APD merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dan memegang peran penting bagi keselamatan pekerja. Perilaku penggunaan dan kepatuhan penggunaan APD yang tepat serta kebijakan pihak perusahaan merupakan hal yang saling mendukung dalam kesuksesan keselamatan kerja (Agustine, 2020). Alat Pelindung Diri selanjutnya (APD) merupakan alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi pekerja dengan mengisolasi bagian tubuh atau seluruh tubuh dari risiko bahaya di tempat kerja. Rumah Sakit wajib menyediakan APD untuk pekerja buruh di tempat kerja, yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku dan wajib diberikan secara cuma-suma (Permenakertrans, 2010)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa banyak tenaga kebersihan (*cleaning service*) di RSUD dr. H. Mohamad Rabain yang tidak memakai APD sehingga dapat berisiko terjadi dermatitis kontak. dimana rumah sakit mempunyai ancaman bahaya berisiko tinggi. Banyaknya tenaga kebersihan (*cleaning service*) yang tidak memakai APD berdasarkan wawancara singkat adalah mereka kurang pengetahuan tentang APD, seberapa penting APD bagi pekerjaan mereka bahkan ada diantaranya yang tidak tahu cara penggunaan APD selain itu juga tidak adanya APD yang di sediakan terkhusus untuk mereka.

Kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan terjadi hampir setiap hari dan hal ini dikarenakan tidak patuhnya para tenaga kebersihan (*cleaning service*) dalam menggunakan APD saat bekerja. Data kejadian dermatitis kontak pada tenaga kebersihan yang tercatat relatif rendah ini dikarenakan banyak dari mereka (*cleaning service*) tidak melaporkan kejadian kecelakaan. Penyebab mereka tidak melaporkan diantaranya, takut jika harus diambil darah dan cek laboratorium, malas karena harus mengurus kesana dan kesini, serta kurang nyaman jika harus didata oleh pihak rumah sakit.

Melihat pentingnya penggunaan APD dalam mengurangi risiko terjadinya dermatitis kontak pada *cleaning service*, maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor faktor yang berhubungan penggunaan alat perlindungan diri (APD) terhadap kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan data dengan survei observasional analitik dan rancangan penelitian menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) dimana pengamatan dan pengukuran antara variabel dependen dan independen dilakukan pada saat yang sama atau sekaligus dalam satu waktu yang sama, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kejadian Dermatitis Kontak pada petugas *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. menggunakan analisa data univariat dan analisa bivariat Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang digunakan yaitu uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

RSUD dr. H. Mohamad Rabain saat ini terletak di atas tanah seluas 40.000 m<sup>2</sup> dengan bangunan yang didirikan dan digunakan untuk operasional pelayanan seluas 18.4448,5 m<sup>2</sup>. Wilayah dispersi atau jangkauan pelayanan rumah sakit meliputi Kabupaten Muara Enim bagian Timur hingga Kabupaten Lahat, Kota Pagar Alam, Kabupaten Empat Lawang dan Kabupaten Musirawas serta Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kejadian dermatitis kontak pada Petugas *Cleaning Service* RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Dermatitis Kontak	Frekuensi	%
1.	Ya	10	21,7
2.	Tidak	36	78,3
<b>Jumlah</b>		46	100,0

Tabel 1 dari 46 responden yang tidak beresiko dermatitis kontak sebanyak 36 responden (78,3%), sedangkan responden yang beresiko dermatitis kontak 10 responden (21,7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian Dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
-----	-------------	-----------	---

1.	Baik	12	26,1
2.	Kurang	34	73,9
<b>Jumlah</b>		46	100,0

Tabel 2 dari 46 responden berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (73,9%), sedangkan responden berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (26,1 %)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sikap responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian Dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Sikap	Frekuensi	%
1.	Baik	17	37,0
2.	Tidak Baik	29	63,0
<b>Jumlah</b>		46	100,0

Tabel 3 dari 46 responden dengan sikap tidak baik sebanyak 29 responden (63,0%), sedangkan responden dengan sikap baik dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 17 responden (37,0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi motivasi responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian Dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Motivasi	Frekuensi	%
1.	Ya	15	32,6
2.	Tidak	31	67,4
<b>Jumlah</b>		46	100,0

Tabel 4 dari 46 responden yang motivasi tidak sebanyak 31 responden (67,4%), sedangkan responden yang motivasi ya sebanyak 15 Responden (32,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi fasilitas kesehatan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian Dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Fasilitas Kesehatan	Frekuensi	%
1.	Ada	39	84,8
2.	Tidak Ada	7	15,2
<b>Jumlah</b>		46	100,0

Tabel 5 dari 46 responden dengan fasilitas kesehatan ada sebanyak 39 responden (84,8 %), sedangkan responden dengan fasilitas tidak ada sebanyak 7 responden (15,2)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian Dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Pengawasan	Frekuensi	%
1.	Ada	15	32,6
2.	Tidak Ada	31	67,4
<b>Jumlah</b>		46	100,0

Tabel 6 dari 46 responden. Tidak ada pengawasan sebanyak 31 responden (67,4 %), sedangkan responden ada pengawasan sebanyak 15 responden (32,6 %).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian Dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Penggunaan APD	Frekuensi	%
1.	Menggunakan	10	21,7
2.	Tidak Menggunakan	36	78,3
<b>Jumlah</b>		46	100,0

Tabel 7 dari 46 responden. Tidak menggunakan APD sebanyak 36 responden (67,4 %), sedangkan responden menggunakan APD sebanyak 15 responden (32,6 %).

### Analisa Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

	Pengetahuan	Kejadian Dermatitis Kontak				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	2	16,7	10	83,3	12	100,0	<b>0,002</b>
2.	Kurang Baik	8	23,5	26	76,5	34	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>36</b>	<b>78,3</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	

Dari Tabel 1 didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 2 responden (16,7%) selain itu terdapat 10 responden (83,3%) tidak mengalami dermatitis kontak namun pengetahuan baik dan ada 26 responden (76,5%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak mempunyai pengetahuan yang kurang baik.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *P Value* 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak.

### Hubungan sikap dengan kejadian dermatitis kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Sikap	Kejadian Dermatitis Kontak				Jumlah		<i>P Value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	3	17,6	14	82,4	17	100,0	<b>0,002</b>
2.	Tidak Baik	7	24,1	22	75,9	29	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>36</b>	<b>78,3</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	

Dari Tabel 2 didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai sikap yang baik berjumlah 3 responden (17,6%) selain itu terdapat 14 responden (82,4%) tidak mengalami dermatitis kontak namun dengan sikap baik dan ada 22 responden (75,9%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak mempunyai sikap yang tidak baik. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P Value* 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian dermatitis kontak.

### Hubungan Motivasi dengan kejadian dermatitis kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 3. Hubungan motivasi dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Motivasi	Kejadian Dermatitis Kontak				Jumlah		<i>P Value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Ya	6	40,0	9	60,0	15	100,0	<b>0,231</b>
2.	Tidak	4	12,9	27	87,1	31	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>36</b>	<b>78,3</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	

Dari Tabel 3 didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai motivasi ya berjumlah 6 responden (40,0%) selain itu terdapat 9 responden (60,0%) tidak mengalami dermatitis kontak namun motivasi ya dan ada 27 responden (87,1%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak tidak mempunyai motivasi. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P Value* 0,231 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service*.

### Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan kejadian dermatitis kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 4. Hubungan fasilitas kesehatan dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Fasilitas Kesehatan	Kejadian Dermatitis Kontak				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Ada	6	15,4	33	84,6	39	100,0	0,261
2.	Tidak Ada	4	57,1	3	42,9	7	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>17,4</b>	<b>36</b>	<b>82,6</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai fasilitas kesehatan ada berjumlah 6 responden (15,4%) selain itu terdapat 33 responden (84,6%) tidak mengalami dermatitis kontak namun fasilitas kesehatan ada dan ada 3 responden (42,9%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak dan tidak mempunyai fasilitas kesehatan

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P Value* 0,261 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara fasilitas kesehatan dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service* .

#### Hubungan Pengawasan dengan kejadian dermatitis kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 5. Hubungan pengawasan dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Pengawasan	Kejadian Dermatitis Kontak				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Ada	3	20,0	12	80,0	15	100,0	0,002
2.	Tidak Ada	7	22,6	24	77,4	31	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>36</b>	<b>78,3</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	

Dari Tabel 5 didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun ada pengawasan berjumlah 3 responden (20,0%) selain itu terdapat 12 responden (80,0%) tidak mengalami dermatitis kontak namun ada pengawasan dan ada 24 responden (77,4%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak dan tidak ada pengawasan. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P Value* 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kejadian dermatitis kontak kontak pada petugas *cleaning service* .

#### Hubungan Penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 6. Hubungan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Penggunaan APD	Kejadian Dermatitis Kontak				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Menggunakan	2	20,0	8	80,0	10	100,0	0,000
2.	Tidak Menggunakan	8	22,2	28	77,8	36	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>36</b>	<b>78,3</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	

Dari Tabel 6 didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak dengan menggunakan APD berjumlah 2 responden (20,0%) selain itu terdapat 8 responden (80,0%) tidak mengalami dermatitis kontak namun menggunakan APD dan ada 28 responden (77,8%) tidak mengalami kejadian dermatitis dan tidak menggunakan APD. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P Value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service*.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti. Dari 46 responden didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 2 responden (16,7%) selain itu terdapat 10 responden (83,3%) tidak mengalami dermatitis kontak namun pengetahuan baik dan ada 26 responden (76,5%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak mempunyai pengetahuan yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh *P Value* 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Pratiwi Iriany Bahar (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja *cleaning service* dengan *P Value* 0,042. Pengetahuan adalah hasil tau seseorang dan hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimiliki berupa mata, hidung, telinga dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh bahwa responden yang lebih banyak mengalami dermatitis kontak namun mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 8 orang (23,5%). Responden yang mengalami dermatitis dikarenakan kurangnya informasi penggunaan alat pelindung diri saat sedang bekerja serta kurangnya pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih tinggi dapat lebih meningkatkan kesadaran menggunakan APD. Akan tetapi walaupun responden dengan pengetahuan yang rendah juga dapat patuh dalam menggunakan APD karena munculnya kesadaran bahwa menggunakan APD itu dapat melindungi diri dari penyakit selama responden bekerja.

### **Hubungan Sikap dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, dari 46 didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai sikap yang baik berjumlah 3 responden (17,6%) selain itu terdapat 14 responden (82,4%) tidak mengalami dermatitis kontak namun dengan sikap baik dan ada 22 responden (75,9%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak mempunyai sikap yang tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh *P Value* 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian dermatitis kontak.

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paaul A.T Kawatu (2018) tentang hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri dengan *P Value* 0,018

Berdasarkan penelitian ini di peroleh hasil bahwa responden yang lebih banyak mengalami dermatitis kontak namun mempunyai sikap yang tidak baik sebanyak 7 orang (24,1%), Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sikap petugas yang memiliki sikap yang baik akan cenderung patuh dalam penggunaan APD, sedangkan petugas yang memiliki sikap kurang baik akan cenderung bertindak tidak patuh dan mengabaikan penggunaan APD. Sikap yang tinggi ini menjadi dasar terbentuknya perilaku yang membuat kepatuhan penggunaan APD responden meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dkk (2020) yang menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan APD dikarenakan sikap seseorang merupakan awal terbentuknya perilaku.

### **Hubungan Motivasi dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, Dari 46 responden didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai motivasi ya berjumlah 6 responden (40,0%) selain itu terdapat 9 responden (60,0%) tidak mengalami dermatitis kontak namun motivasi ya dan ada 27 responden (87,1%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak tidak mempunyai motivasi. Hasil uji statistik diperoleh *P Value* 0,231 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian widyadari (2020) tidak ada hubungan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), dengan *P Value* 0,331.

Motivasi diartikan dorongan yang berarti tenaga yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan *driving force* seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Priyino, 2017). Berdasarkan penelitian ini di peroleh hasil bahwa responden yang mengalami dermatitis kontak namun tidak mempunyai motivasi sebanyak 4 orang (12,9%), Berdasarkan asumsi peneliti hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa tidak sesuai teori dengan hasil yang didapatkan dikarenakan tidak adanya pelatihan terkait APD sehingga kurang memunculkan motivasi petugas *cleaning service* dalam menggunakan APD. Selain itu juga karena tidak adanya penghargaan dan hukuman kepada petugas terkait tidak menggunakan APD.

### **Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun mempunyai fasilitas kesehatan ada berjumlah 6 responden (15,4%) selain itu terdapat 33 responden (84,6%) tidak mengalami dermatitis kontak namun fasilitas kesehatan ada dan ada 3 responden (42,9%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak dan tidak mempunyai fasilitas Kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh *P Value* 0,261 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara fasilitas kesehatan dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service*. ini sejalan dengan penelitian anwar (2017) Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kejadian dermatitis kontak pada *cleaning service*

Fasilitas kesehatan adalah fasilitas umum yang merujuk pada sarana atau prasarana atau perlengkapan yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah- pemerintah daerah, dan swasta dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Peralatan kesehatan termasuk fasilitas kesehatan yang merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan

Penelitian ini di peroleh hasil bahwa responden yang mengalami dermatitis kontak namun tidak ada fasilitas kesehatan sebanyak 4 orang (57,1%), Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa fasilitas kesehatan yang telah di siapkan oleh pihak RSUD dr. Mohamad Rabain dalam rangka penggunaan alat pelinduga diri bagi petugas *cleaning servis* sudah baik. Namun dalam pelasaannya masih ada petugas *cleaning servis* yang tidak menggunakan APD secara lengkap selama bekerja sesuai SOP.

### **Hubungan Pengawasan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari 46 responden. didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak namun ada pengawasan berjumlah 3 responden (20,0%) selain itu terdapat 12 responden (80,0%) tidak mengalami dermatitis kontak namun ada pengawasan dan ada 24 responden (77,4%) tidak mengalami kejadian dermatitis kontak dan tidak ada pengawasan. Hasil uji statistik diperoleh *P Value* 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kejadian dermatitis kontak kontak pada petugas *cleaning service* . Siagian (2018) mengatakan pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian Marlin Ariska (2019) Ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan *P value* 0,011, Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah pengawasan yang dilakukan maka semakin tinggi pekerja berperilaku tidak patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri di tempat kerja.

Pengawasan adalah kegiatan mengamati, observasi menilai, mengarahkan pekerjaan, wewenang yang diserahkan oleh atasan terhadap bawahannya sehingga dapat diberikan sanksi terhadap bawahan secara struktural, yang dilakukan secara kontiniu dan berkesinambungan. Penelitian ini di peroleh hasil bahwa responden yang mengalami dermatitis kontak namun tidak ada pengawasan sebanyak 7 orang (22,6%), Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa adanya pengawasan yang rutin yang dilakukan oleh Pihak RSUD dr. H. Mohamad Rabain dapat meningkatkan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning Service*. Pengawasan yang rutin dapat menimbulkan kesadaran dan kepatuhan pegawai dalam menggunakan APD

## Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petugas *Cleaning Service* Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, dari 46 responden. didapatkan bahwa proporsi responden yang mengalami kejadian dermatitis kontak dengan menggunakan APD berjumlah 2 responden (20,0%) selain itu terdapat 8 responden (80,0%) tidak mengalami dermatitis kontak namun menggunakan APD dan ada 28 responden (77,8%) tidak mengalami kejadian dermatitis dan tidak menggunakan APD. Hasil uji statistik diperoleh *P Value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service*.

Sejalan dengan penelitian Muhammad Amrullah dkk (2021) ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak iritan dengan *P Value* 0,05. Penggunaan Alat Pelindung Diri K3 atau APD K3 merupakan bentuk implementasi ketentuan K3 di lingkungan kerja. APD wajib digunakan para pegawai, untuk meningkatkan aspek keamanan saat bekerja. Karena di berbagai sektor industri terdapat risiko kecelakaan dengan tingkat berbahaya yang beragam.

Kecelakaan kerja bisa menimpa siapa saja. Faktor penyebabnya bisa karena jenis pekerjaannya memang membahayakan atau metode kerja yang dilakukan tidak sesuai. Faktor lain yaitu lingkungan kerja tidak aman, keteledoran pegawai, dan terakhir karena tidak mengenakan APD. Penggunaan APD K3 sudah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI nomor 8 tahun 2010. Pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Alat Pelindung Diri atau APD adalah alat-alat yang dapat melindungi seseorang, sebagian maupun seluruh tubuh dari risiko bahaya yang ada di tempat kerja.

Berdasarkan penelitian ini di peroleh hasil bahwa responden yang mengalami dermatitis kontak namun tidak menggunakan APD sebanyak 8 orang (22,2%). Berdasarkan asumsi penelitian maka peneliti mempunyai pandangan bahwa penggunaan APD saat bekerja merupakan standar yang wajib bagi petugas *cleaning service* sebagai upaya pencegahan penularan penyakit saat bekerja.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat perlingan diri (APD) terhadap kejadian dermatitis kontak pada petugas *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023: Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan nilai *P Value* 0,002. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan nilai *P Value* 0,002. Tidak Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan nilai *P Value* 0,231. Tidak Ada hubungan yang bermakna antara fasilitas kesehatan dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan nilai *P Value* 0,261. Ada hubungan yang bermakna antara pengawasan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan nilai *P Value* 0,002. Ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat perlindungan diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada pegawai *cleaning service* di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan nilai *P Value* 0,000.

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa masukan saran untuk membantu dalam meningkatkan kinerja karyawan di lingkungan RSUD dr. H. Mohamad Rabain, sebagai berikut : Bagi Karyawan diharapkan dapat menggunakan APD sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak RSUD dr. H. Mohamad Rabain untuk keselamatan, dan kesehatan kerja saat bekerja serta menghindari penularan penyakit. Bagi RSUD dr. H. Mohamad Rabain : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak RSUD dr. H. Mohamad Rabain agar dapat memberikan pengawasan, fasilitas kepada pegawai *cleaning service* dalam penggunaan alat perlindungan diri (APD), Pihak RSUD dr. H. Mohamad Rabain diharapkan juga dapat mengupayakan pengobatan bagi pegawai *cleaning service* yang mengalami dermatitis kontak bila perlu mengadakan *medical chekup* secara rutin. Memberikan reward bagi pegawai *cleaning service* yang mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) serta memberikan sanksi bagi yang tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD). Bagi Peneliti Lainnya: Diharapkan adanya penelitian selanjutnya dengan lokasi, cakupan dan variabel yang lebih luas sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan seperti variabel umur, jenis kelamin, dan masa kerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa,2019.Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan perilaku personal hygiene dengan dermatitis Kontak, Jural Mult Disciplinary, Vol 6 No 2 Oktober 2019.
- Anies,2021.Hubungan penggunzan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan dermatitis Kontak pada pekerja daur ulang sampah,Jurnal Kesehatan Global,3(1),69-75
- Budiarisma Suryawati.2019. Dermatitis Kortak Akibat Kerja Jakzrta: Salemba Medika Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Fattah Nanang,2018.Prinsip-prinsip Munajemen. Jakarta: Bina Aksara
- Halajur, 2018.Hubungan Karakteristik Pekerja, Kelengkapan dan Hygienitas APD dengan kejadian dermatitis kontak, Journal of Occupational Safety Raja Grafindo Perkasa
- Helm,J.H & Katz, L.G.2020.Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kulit Pada Pekerja Pengangkut Sampah Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia
- Ira Nurmala et al. 2018. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Irwan Mohamad.2017.Etika dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Kartono. 2018, Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nanto,2019,Dermatitis Kontak Pada Pekerja yang Terpapar dengan Bahan Kimia di Perusahaun Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat, Makara Kesehatan, volume 12 No. 2:63-69odjo, Soekidjo. 2017. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 08/MEN/2010 Tentang Alat
- Pertiwi, Lestari. 2018.Kcpaluhan Peggunaan Alat Pelindung Diri, Volume 1. (Edisi 4).Jakarta: EGC
- Sanjeev, S., Kumar Gupta, S., & Kant, S. (2018). Hospital Infection Control Publisher(P)LTD.
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabet.
- RSUD dr. H. Mohamad Rabain 2021. Laporan Instalasi Sanitasi 2021. RSUD dr.H. Mohamad Rabain
- Septarina, 2019. Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Akibat Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2015. Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswasntoro.
- Safrudin. 2018. Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara



- Siagian S.P. 2018. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ukas, Maman. (2018). Manajemen: Konsep, Prinsip dan Manajemen Pengawasan. Penerbit Agnini. Bandung.
- World Health Organization. 2018. Definition of Health. World Health Organization.2016.